

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi

Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung tahun ajaran 2012/2013, hal ini merujuk pada pendapat (Hurlock 2004: 213) yaitu remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung kurang stabil, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Di Indonesia siswa SMP kelas VIII usianya berkisar empat belas tahun. Dalam studi pendahuluan sebelumnya telah ditemukan beberapa gejala yang diduga sebagai dampak kurang stabilnya emosi pada siswa kelas VIII SMP YAS Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, seperti membolos sekolah, suka minum-minuman keras/mabuk, merokok, berkelahi, memalsukan alamat rumah, berpura-pura tidak pernah diberi uang saku oleh orang tua sehingga tidak mau pergi sekolah, dan mengaku orangtuanya meninggal dunia hanya untuk mendapatkan sumbangan belasungkawa.

Pada penelitian ini, populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 atau menggunakan sampel jenuh. Hal ini dikarenakan semua siswa kelas VIII SMP YAS Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki peluang yang sama untuk dijadikan populasi dan sampel karena semua siswa berpotensi untuk memiliki stabilitas emosi rendah.

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket. Dalam penelitian ini pendekatan digunakan untuk mengungkap stabilitas emosi siswa Kelas VIII SMP YAS Bandung Tahun Pealajaran 2012/2013.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Prasetyo (2010: 42) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, sementara tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003:157). Dalam kajian ini penelitian digunakan guna berusaha menjawab pertanyaan bagaimana gambaran stabilitas emosi siswa.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan sebenarnya ketika penelitian berlangsung yaitu diperolehnya gambaran mengenai kondisi stabilitas emosi siswa kelas VIII SMP YAS Bandung untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan membuat program hipotetik untuk mengembangkan stabilitas emosi siswa tersebut.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Stabilitas Emosi

Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang diteliti yaitu stabilitas emosi.

Istilah Stabilitas Emosi menurut pengertian operasional adalah “Reaksi yang stabil terhadap seseorang atau kejadian ” (wikipedia *Online*).

Pengertian Stabilitas Emosi menurut Sherman (Gustria, 2006:31) adalah kemudahan seseorang dalam merespon emosinya terhadap situasi yang diberikan dan sesuai dengan besar kecilnya rangsangan situasi yang menumbuhkan reaksi emosional. Sherman juga menyatakan bahwa stabilitas emosi remaja pada dasarnya adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan disenangi orang lain, kemampuan menyelesaikan masalah, keramahan, kesetiakawanan, dan sikap hormat terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.

Dari dua sumber definisi operasional variabel stabilitas emosi, dapat disimpulkan stabilitas emosi adalah reaksi dan kondisi emosional yang tidak mudah berubah terhadap stimulus dari keadaan fisik dan lingkungan sekitar dengan

wujud sikap mampu mengungkapkan emosi, mampu mengendalikan emosi, serta memiliki kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan.

Adapun aspek dan indikator stabilitas emosi yang diungkap dengan merujuk pada pandangan Sherman secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel, Aspek dan Indikator dari Stabilitas Emosi

Variabel	Aspek	Indikator
Stabilitas Emosi	a. Pengungkapan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan/mengekspresikan perasaan. b. Mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh diri sendiri.
	b. Pengendalian emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menenangkan diri b. Mengatasi dorongan emosi yang muncul c. Mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah
	c. Kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengandalkan diri sendiri pada situasi dan kondisi yang tepat b. Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat c. Memiliki nilai positif terhadap diri sendiri dan mampu berpikir positif dalam memandang setiap hal d. Mampu mempertahankan nilai positif sekalipun dalam masa kritis e. Mampu merasakan apa yang sedang orang lain rasakan f. Memiliki sikap hormat kepada yang lebih tua dan selalu menyayangi yang lebih muda g. Mampu menjadi orang yang dapat diandalkan baik dilingkungan keluarga, sahabat, maupun masyarakat.

2. Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Stabilitas Emosi Siswa

Program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang di susun oleh peneliti dengan mengacu kepada analisis konseptual tentang stabilitas emosi dan hasil temuan di tempat penelitian mengenai gambaran keadaan stabilitas emosi siswa. Tujuan dari program ini adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan stabilitas emosi siswa Kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penggunaan pendekatan kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2009: 105). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pernyataan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket hasil pengembangan peneliti berdasarkan definisi operasional variabel yang bertujuan untuk mengungkap stabilitas emosi siswa.

1. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Pengumpul Data

Berdasarkan kebutuhan dalam penelitian maka diperlukan beberapa data yang menunjang guna melengkapi penelitian ini, data yang diperlukan tersebut adalah data mengenai stabilitas emosi siswa. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data yang dapat mengungkap secara jelas dan mendalam mengenai stabilitas emosi siswa SMP. Untuk pengumpulan data mengenai stabilitas emosi tersebut digunakan angket. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup yaitu didalam angket sudah disediakan jawabannya, karena angket akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap angket harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif (Sugiyono, 2009: 105). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009: 107). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala sikap yaitu dengan rentang 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.2
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Stabilitas Emosi
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	
			Nomor Soal	Jumlah
Stabilitas Emosi	a. Pengungkapan emosi, yaitu kemampuan untuk memahami, dan mengungkapkan berbagai perasaan, misalnya perasaan marah, sedih, bahagia, cinta dan cemas dengan jelas.	a. Mampu untuk mengungkapkan/mengungkapkan perasaan marah, sedih, bahagia, cinta, dan cemas.	1 s.d 15	15
		b. Mengetahui bahwa diri sendiri sedang mengalami perasaan marah, sedih, bahagia, cinta, dan cemas.	16 s.d 30	15
	b. Pengendalian emosi, yaitu kemampuan untuk menahan perasaan dalam bentuk: kemampuan	a. Mampu menenangkan diri	31 s.d 33	3
		b. Mengatasi dorongan emosi yang muncul	34 s.d 36	3

	mengendalikan amarah, mampu menenangkan diri, mengatasi dorongan emosi yang muncul, kemampuan menyelesaikan masalah.	c. Mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah	37 s.d 39	
d.	Kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan, yaitu suatu bentuk pemahaman terhadap diri sendiri dengan lingkungan terutama mengenai perasaan yang diwujudkan dalam bentuk kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, keramahan, kesetiakawanan, dan sikap hormat terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.	<p>a. Mampu mengandalkan diri sendiri pada situasi dan kondisi yang tepat</p> <p>b. Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat</p> <p>c. Memiliki nilai positif terhadap diri sendiri dan mampu berpikir positif dalam memandang setiap hal</p> <p>d. Mampu mempertahankan nilai positif sekalipun dalam masa kritis</p> <p>e. Mampu merasakan apa yang sedang orang lain rasakan</p> <p>f. Memiliki sikap hormat kepada yang lebih tua dan selalu menyayangi yang lebih muda</p> <p>g. Mampu menjadi orang yang dapat diandalkan baik dilingkungan keluarga, sahabat,</p>	<p>40 s.d 42</p> <p>43 s.d 45</p> <p>46 s.d 51</p> <p>52 s.d 54</p> <p>55 s.d 57</p> <p>58 s.d 60</p> <p>61 s.d 63</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>

		maupun masyarakat.		
--	--	--------------------	--	--

2. Penyusunan Item Pernyataan

Penyusunan item pernyataan instrumen didasarkan pada kisi-kisi alat pengumpul data untuk mengungkap stabilitas emosi siswa yang telah dibuat.

3. Melakukan Penimbangan Pernyataan

Setelah item atau pernyataan disusun, maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah melakukan penimbangan pernyataan. Penimbangan pernyataan dilakukan oleh dosen-dosen ahli dan kompeten di bidangnya.

Penimbangan pernyataan dilakukan minimal oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM) pada setiap nomornya. Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut. Masukan dari para dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen berupa angket hasil *judgment* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Penilaian Kelayakan Angket (*Judgment*)

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 6, 9, 11, 13, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 61, 63	37
Revisi	2, 3, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 27, 31, 32, 35, 37, 44, 48, 62	19
Buang	4, 5, 19, 22, 29, 58, 60	7
Tambahan		19
Total		75

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan instrumen tersebut diatas menunjukkan 37 item memadai artinya dapat digunakan, sebanyak 19 item perlu direvisi, dan 7 item harus dibuang karena dinilai tidak layak dan tidak relevan dengan sub aspek dan indikator, sejumlah 19 item ditambahkan untuk menggantikan dan menambah item. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk diuji coba dalam instrumen ialah sebanyak 75 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Stabilitas Emosi
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Pernyataan	
				+	-
Stabilitas Emosi	a. Pengungkapan emosi.	a. Mampu untuk mengungkapkan/mengekspresikan perasaan	9	2, 3, 5, 6, 7, 8	1, 4, 9
		b. Mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh diri sendiri	10	12, 13, 14, 16	11, 15, 17, 18, 19
	b. Pengendalian emosi.	a. Mampu menenangkan diri	6	22, 23	20, 21, 24, 25
		b. Mengatasi dorongan emosi yang muncul	6	26, 27	28, 29, 30, 31
		c. Mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah	4	32, 34, 35	33
	c. Kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan.	a. Mampu mengandalkan diri sendiri pada situasi dan kondisi yang	5	38, 40	36, 37, 39

		tepat			
		b. Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat	5	41, 45	42, 43, 44
		c. Memiliki nilai positif terhadap diri sendiri dan mampu berpikir positif dalam memandang setiap hal	7	46, 47, 50, 52	48, 49, 51
		d. Mampu mempertahankan nilai positif sekalipun dalam masa kritis	5	54, 56, 57	53, 55
		e. Mampu merasakan apa yang sedang orang lain rasakan	5	58, 59	60, 61, 62
		f. Memiliki sikap hormat kepada yang lebih tua dan selalu menyayangi yang lebih muda	6	63	64, 65, 66, 67, 68
		g. Mampu menjadi orang yang dapat diandalkan baik dilingkungan keluarga, sahabat, maupun masyarakat.	7	69, 70, 71, 72, 73, 74	75

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum digunakan pada sampel yang ditetapkan, maka alat ukur terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang ahli atau dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia. Setelah instrumen data ditimbang oleh para dosen penimbang, kemudian instrumen tersebut diujicobakan agar diketahui keterandalan instrumen tersebut secara empirik.

Adapun berikut adalah beberapa tahapan dalam pengujian instrumen atau alat ukur tersebut:

1. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen stabilitas emosi diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara misalnya yaitu kepada tiga atau lima orang siswa dari SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung atau dapat juga diberikan kepada siswa SMP lain di Bandung, untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dibaca, dimengerti dan dipahami oleh siswa SMP khususnya kelas VIII. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas VIII SMP kemudian baru dapat dilakukan uji validitas.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010:221). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows Versi 16.0. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 75 butir pernyataan angket mengenai stabilitas emosi siswa terdapat 50 butir item pernyataan yang valid untuk setiap variabelnya. Item yang dinyatakan valid tersebut memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0.05$. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat 50 butir item pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian. Berikut adalah tabel item-item pernyataan setelah validasi (hasil perhitungan validitas terlampir).

Tabel 3.5
Hasil Validitas Item Stabilitas Emosi

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	1, 7, 12, 13, 14, 18, 19, 21, 22, 24, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 74	50
Tidak Valid	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 20, 23, 25, 26, 27, 29, 45, 48, 49, 60, 62, 63, 68	25

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah diuji validitas setiap item maka selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketepatan atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Apriliani, 2012: 91). Sementara itu, Sugiyono (2008: 173) menyatakan bahwa makna dari reliabilitas, bahwa instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula. Dalam pengujian reliabilitas instrumen penulis menggunakan bantuan perhitungan dengan program SPSS for Windows Versi 16.0. dengan rumus statistika Cronbach's Alpha (α).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 50 butir item yang valid pada angket stabilitas emosi. Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh menggunakan Tabel interpretasi sebagai berikut (Arikunto, 2010: 75).

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,81 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Derajat keterandalan tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Derajat keterandalan sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Derajat keterandalan rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Instrumen Stabilitas Emosi

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	50

Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan menggunakan item yang valid sebanyak 50 item yang terpakai dari instrumen stabilitas emosi, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0.809, yang berarti tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen stabilitas emosi berada pada kategori tinggi. (Hasil perhitungan reliabilitas terlampir).

G. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal penelitian dimulai dari pengajuan topik penelitian kepada dewan skripsi. Setelah disetujui oleh dewan skripsi, kemudian proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari rekan-rekan mahasiswa lainnya saat penulis sebagai peserta seminar. Setelah topik penelitian disetujui oleh dewan skripsi, maka dirumuskan judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Satu hal yang juga penting dilakukan saat penelitian adalah permohonan izin penelitian. perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi salah satu dari kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan kemudian langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung (surat izin terlampir).

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Setelah tahap nomor 1 dan 2 dilaksanakan selanjutnya adalah mengenai instrumen pengumpul data dalam penelitian. Dalam penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian berdasarkan aspek yang akan diukur, yaitu mengenai stabilitas emosi siswa. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator pada setiap aspeknya. Kemudian dilakukan penilaian kelayakan instrumen oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah lolos dari uji kelayakan instrumen, instrument tersebut kemudian dikembangkan kembali atau direvisi sesuai arahan penilai, untuk kemudian disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data saat penelitian.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah langkah-langkah di atas langkah berikutnya yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian adalah tahap pelaksanaan pengumpulan data. Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa Kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan kelengkapan instrumen, petunjuk pengerjaan instrumen, dan lembar jawaban siswa
- b. Mengecek kesiapan siswa yang menjadi populasi saat penelitian
- c. Memperkenalkan diri seperlunya, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan, dan mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah disediakan

- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas, kelengkapan jawaban siswa, serta kesesuaian jumlah siswa dan angket yang terkumpul
- e. Menutup kegiatan

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghimpun gambaran stabilitas emosi siswa Kelas VIII di SMP YAS Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penyeleksian/pemeriksaan data adalah untuk memisahkan data yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah. Penyeleksian data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh siswa, semua lembar jawaban yang berjumlah siswa memenuhi syarat untuk diolah.

2. Penyeoran

Instrumen pengungkap stabilitas emosi siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Penyeoran instrumen menggunakan : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Cara penyeoran untuk tiap butir pernyataan dari jawaban responden mengikuti pola seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Pola Penyeoran Instrumen Stabilitas Emosi Siswa

Kriteria	Pola Penyeoran				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, stiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- a. Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

- b. Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai stabilitas emosi siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebarkan pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung tahun ajaran 2012/2013. Penentuan kelompok siswa dengan kategori stabilitas yang tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ)
- c. Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ)
- d. Menentukan batas-batas kelompok

Pengelompokan data responden ke dalam tiga kategori di tentukan dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 3.9

Rumus Kategorisasi Stabilitas Emosi Siswa

No	Kategorisasi	Distribusi
1	Stabil	$(\mu+1,0\sigma) \leq X$
2	Cukup Stabil	$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$
3	Labil	$X < (\mu-1,0\sigma)$

Keterangan:

1. Kelompok stabilitas emosi yang stabil: semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas
2. Kelompok stabilitas emosi yang cukup stabil: semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi +1 standar deviasi;
3. Kelompok stabilitas emosi yang labil: semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari angka tersebut.

Pada penelitian dirumuskan dua pertanyaan penelitian, secara berurutan masing-masing pertanyaan penelitian dijawab sebagai berikut.

1. Pernyataan penelitian mengenai gambaran umum stabilitas emosi siswa kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh dengan menggunakan presentase dari jawaban siswa tentang stabilitas emosi yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian memberikan katagori stabilitas emosi siswa dengan katagori tinggi, sedang dan rendah.
2. Pertanyaan penelitian “Program hipotetik bimbingan dan konseling untuk mengembangkan stabilitas emosi siswa Kelas VIII di SMP Yayasan Atikan Sunda tahun ajaran 2012/2013”. Proses penyusunan program hipotetik bimbingan dalam penelitian dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran stabilitas emosi di sekolah dan indikator-indikator stabilitas emosi siswa. Gambaran indikator-indikator stabilitas emosi siswa merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan untuk mengembangkan stabilitas emosi siswa. Selain itu dalam proses penyusunan program bimbingan hipotetik untuk mengembangkn stabilitas emosi siswa kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Tahun Ajaran 2012/2013 juga merujuk pada hasil penilaian (*judgment*) para pakar.